

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang sudah semakin maju dan pesat banyak anak-anak yang terpengaruh dengan kemajuan teknologi. Sehingga beberapa di antara mereka banyak yang tidak tersentuh untuk membaca Alquran, bahkan lebih sering bercengkrama dengan berbagai fasilitas yang disediakan produk hasil dari teknologi seperti game online, serta aplikasi sosial media yang kian menjamur saat ini.

Banyak anak yang memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan, baik ilmu umum maupun ilmu agama. Berkaitan dengan perihal tersebut berkaitan dengan ilmu agama, karena sumber hukum agama berdominan pada Alquran. Langkah yang harus dilakukan orang tua kepada anak-anaknya yakni membaca Alquran serta memahami maknanya.

Alquran merupakan panduan utama dalam mendidik dan mentarbiyahkan manusia dalam segala aspek kehidupan agar menjadi hamba Allah SWT yang sebenar-benarnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Ali-Imran ayat 138:

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ (ال عمران: ١٣٨)

Pendidikan menurut Syaiful Bahri Djamarah, “Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia”¹. Dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, pendidikan berperan penting. Pendidikan merupakan salah satu sarana pembentukan manusia ke arah yang lebih baik. Meskipun hal ini bukan menjadi tanggung jawab pendidikan secara keseluruhan. Namun, apabila disertai dengan kerja keras dan usaha penanaman pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik bukan tidak mungkin pendidikan akan menjadi wadah yang baik pula.

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.² Pendidikan Islam merupakan usaha yang ditujukan untuk mencapai keseimbangan jasmani dan rohani sesuai ajaran Islam. Bimbingan tersebut dilakukan secara sadar dan terus-menerus yang sesuai dengan fitrah dan kemampuan ajarannya baik secara individu maupun kelompok, sehingga manusia mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh.³

Dalam pendidikan Islam, juga diperlukan adanya pendidikan dalam baca Alquran, agar para siswa memiliki kemampuan untuk membaca dan memahami firman Allah SWT. Hal ini diperlukan karena Al Qur’an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., yang apabila

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. 3, h. 22.

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 1.

³ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), h. 9.

membacanya merupakan ibadah.⁴ Allah SWT. menurunkan kitab-Nya yaitu Alquran, agar dibaca oleh lidah manusia, didengarkan oleh telinga, ditadaburi oleh akal, dan menjadi ketenangan bagi hati manusia. Ada ulama yang menyebutkan bahwa definisi Alquran sebagai kitab yang menjadi ibadah dengan membacanya.⁵

Di dalam negara kesatuan yang berlandaskan Pancasila, diperlukan usaha memperluas ajaran Alquran dikalangan umat itu sendiri. Hal ini sebagai perwujudan membentuk putera-puteri bangsa yang *Qur'ani* yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbakti kepada agama, nusa dan bangsa. Tentunya hal ini sejalan dengan Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dirumuskan sebagai berikut

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁶

Selain menjadi sumber bacaan, Alquran merupakan pedoman untuk umat muslim dalam kehidupan sehari-hari untuk memperoleh keselamatan dan petunjuk di dunia dan di akhirat. Alquran adalah hidayah, yakni petunjuk bagi

⁴ Acep Hermawan, *Ulumul Quran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 11.

⁵ Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Alquran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), h. 225.

⁶ Undang-undang RI No. 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

manusia menuju jalan yang lurus dalam menjalani kehidupan yang diridhoi Allah SWT.

*Reading the Quran cannot be overlooked in the life of Muslims especially for the faithful adherents. The Muslims believe that Islam is a complete way of life and gives clear direction on how to live a life and build a society.*⁷

Maksudnya adalah membaca Alquran tidak dapat disingkirkan atau diabaikan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Orang Muslim percaya bahwa Islam telah memiliki ketentuan serta peraturan yang lengkap dalam mengatur umatnya memberi arahan yang jelas tentang bagaimana menjalani hidup dan berdampingan dengan masyarakat.

Sebagai kitab suci umat Islam Alquran tidak hanya untuk diimani saja, tetapi hendaknya selalu dibaca dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan yang dipaparkan oleh M. Hasbi Ash Shiddieqy dalam bukunya *Sejarah dan Pengantar Ilmu Alquran*, Islam memandang membaca Alquran adalah sebagai ibadah yang bernilai disisi Allah SWT. Adapun anjuran untuk membaca Alquran dalam firman Allah SWT. Dalam surah al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ٤
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥ (العلق: ٥-١)

Ayat diatas perintah membaca, mengulang-ulang serta menulis, sebab dengan menulis dan membaca akan didapatkannya ilmu pengetahuan.

⁷ Aziz K dan Ambreen S, "Roadmap for Ensuring Good Governance in Islamic Perspective" dalam *FWU Journal of Social Sciences*, 2017, Vol 11 No. 2, h.331.

Alquran menjadi sumber dalam pendidikan agama Islam. Agar dapat memahami dan mempelajari isi kandungannya maka orang muslim harus mampu membacanya terlebih dahulu. Dalam pendidikan agama Islam yang pertama kali disyariatkan adalah perintah membaca. Karenanya setiap orang muslim harus banyak membaca terutama membaca Alquran.

Membaca merupakan salah satu kegiatan dalam belajar. Membaca maupun menulis merupakan jalan dalam meretas dan mengembangkan ilmu pengetahuan dengannya memperoleh dan menyebarkan ilmu. Bagi manusia membaca adalah kebutuhan. Membaca juga merupakan prinsip dalam pengembangan ilmu pengetahuan apalagi ilmu agama. Posisi kokohnya syari'ah, menjadikan agama bisa dipahami, dikenal dan diajarkan melalui proses membaca dan belajar membaca Alquran merupakan langkah yang tepat. Mengingat demikian tinggi dan pentingnya membaca Alquran, diperlukan sebuah cara maupun usaha untuk bisa sering membaca Alquran. Dalam kaitannya dengan latar belakang itu yang akan dibahas adalah membiasakan membaca Alquran.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa membaca Alquran sangat dianjurkan, maka perlu dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan membaca Alquran membuat diri lebih dekat dengan Allah, menjadikan pribadi yang mencinta kepada Alquran, dan sebagai pembentuk karakter yang religus.

Dari uraian latar belakang masalah di atas penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang penerapan membaca Alquran tersebut dengan sebuah judul **“UPAYA GURU PAI MEMBIASAKAN SISWA MEMBACA ALQURAN DI SMA NEGERI 6 BANJARMASIN KECAMATAN BANJARMASIN BARAT”**

B. Definisi Operasional

1. Upaya Guru

Upaya Guru adalah usaha yang dilakukan guru yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya guru juga berarti usaha, akal, ikhtiar yang dilakukan guru untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.⁸ Upaya yang dimaksud penulis adalah bentuk usaha dari guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan membaca Alquran.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu mencapai jalan keluar dalam setiap persoalan dan disertai dengan do'a. selain itu kata upaya sangat terkait dengan sikap seseorang untuk selalu mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai maksud atau memecahkan masalah persoalan serta mencari jalan keluar dari berbagai hal yang menjadi tujuannya

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.1250.

2. Guru PAI

Guru adalah orang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau, di rumah dan sebagainya. Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya profesinya mengajar.⁹

Menurut Zakiah Daradjat sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani mendefinisikan PAI sebagai suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud kutipan diatas Guru PAI adalah tenaga pendidik yang menyalurkan informasi ilmu dan pengetahuannya terhadap siswa di sekolah, dengan tujuan agar siswa menjadi pribadi muslim yang taat, sifat, karakter dan perilaku sesuai dengan ajaran dan tuntunan nilai-nilai ajaran Islam.

⁹ Team Penyusun Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal. 330.

¹⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Jakarta : Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 130.

3. Membiasakan

Menurut Pavlov dalam kutipan Ade Hikmat, perilaku manusia dapat dibentuk melalui pembiasaan. Suatu perilaku jika dilakukan secara berulang-ulang maka akan membentuk perilaku pada diri seseorang. Pada tahap permulaan akan terlihat sedikit perubahan suatu tingkah laku. Hal ini akan terus berubah sesuai dengan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus sehingga muncul kinerja yang baik atau kebiasaan yang baik.¹¹

Jadi yang dimaksud membiasakan adalah menjadikan sebuah kebiasaan atau kegiatan yang bermanfaat untuk terus dilakukan secara rutin diulang-ulang setiap waktu ataupun setiap hari.

4. Membaca Alquran

Membaca adalah melafalkan atau melantunkan ayat-ayat Alquran sesuai dengan makhraj hurufnya dengan kaidah ilmu tajwid, melihat serta memahami apa yang tertulis dengan melisankan atau di hati¹²

Menurut para ulama ahli ushul fiqh menjelaskan bahwa Alquran adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul (yaitu Nabi Muhammad) melalui Malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah

¹¹ Ade Hikmat, *Kreativitas, Kemampuan Membaca, dan Kemampuan Apresiasi Cerpen*, (Jakarta: Uhamka Press, 2014), h.13.

¹² W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 11.

membacanya, yang dimulai dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Naas.¹³

Jadi, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana usaha yang dilakukan untuk membiasakan membaca Alquran di kehidupan sehari-hari.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Upaya-upaya guru PAI dalam membiasakan membaca Alquran siswa di SMA Negeri 6 Kecamatan Banjarmasin Barat
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru PAI dalam membiasakan membaca Alquran siswa di SMA Negeri 6 Kecamatan Banjarmasin Barat

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul diatas;

1. Ketertarikan karena tempat penerapannya yaitu di sekolah umum, biasanya untuk pembelajaran Alquran lebih ditekankan di Madrasah
2. Dalam rangka pembinaan generasi muda dalam Islam melalui pendidikan di sekolah dengan bekal kemampuan dan keahlian dalam membaca Alquran.

¹³ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 2.

3. Kemampuan membaca Alquran adalah hal yang harus dimiliki peserta didik dalam rangka penghayatan dan pengalaman terhadap Agama Islam.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya atau usaha guru PAI dalam membiasakan membaca Alquran siswa di SMAN 6 Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Barat.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya guru PAI membiasakan membaca Alquran siswa di SMAN 6 Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Barat.

F. Signifikansi Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan cara melaksanakan bentuk pengajaran membaca Alquran
2. Sebagai bahan informan dan masukan bagi para pelaksana pendidikan di SMA Negeri 6 Banjarmasin tentang upaya guru PAI membiasakan membaca Alquran

G. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelitian, maka sepengetahuan penulis telah ada telah ada hasil penelitian yang sebelumnya senada dengan penulis, yaitu skripsi:

1. Riati Asri Rokhani (2017), dengan judul *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Alquran Siswa Melalui Ekstrakurikuler Baca Tulis Alquran (Bta) Di MTs Negeri Bendosari Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017*.¹⁴

Dari skripsi tersebut penulis menemukan masalah dalam skripsi tersebut yaitu anak MTs yang seharusnya sudah bisa membaca Alquran namun belum semua anak memiliki minat yang tinggi dalam membaca Alquran. Hasil dari penelitian ini Guru BTA mengusulkan kegiatan ekstrakurikuler BTA sebagai kegiatan wajib kepada kepala madrasah, selain itu guru BTA juga menyampaikan keutamaan membaca Alquran setiap habis sholat dhuhur berjamaah, serta memberikan *reward* dan *punishment*. *Reward* yang diberikan berupa uang, buku dan Al'-Qur'an dan *punishment* berupa membersihkan masjid, kelas, dan mengaji di lapangan madrasah.

2. Nur Shabrina (2018), dengan judul *Upaya Guru dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Banjarmasin*. Subjek dari penelitian ini adalah 2 orang guru PAI, sedangkan objeknya mengenai usaha guru dalam pembelajaran PAI.¹⁵

Hasil dari penelitian ini mengemukakan upaya guru dalam pembelajaran PAI sudah terlaksana dan efektif. Faktor pendukung dan

¹⁴ Riati Asri Rokhani, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Alquran Siswa Melalui Ekstrakurikuler Baca Tulis Alquran (Bta) Di MTs Negeri Bendosari Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta. 2017

¹⁵ Nur Shabrina, "Upaya Guru dalam Pembelajaran PAI di SMAN 6 Banjarmasin", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2018

penghambat upaya Guru dalam pembelajaran PAI juga turut menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Faktor guru meliputi pengalaman mengajar, latar belakang pendidikan guru. Sedangkan faktor dari peserta didik meliputi minat belajar dan perhatian, peserta didik di SMAN 6 memiliki minat dan perhatian terhadap pembelajaran PAI, namun ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru, serta mengganggu temannya, dan juga bermain ponsel ketika belajar. Adapun fasilitas sudah memadai hanya saja penunjang seperti buku perlu ditambah lagi.

3. Arbainah (2018), dengan judul *Upaya Guru agar Siswa Gemar Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MI Al-Muhajirin Banjarmasin*.¹⁶

Dari skripsi tersebut penulis menemukan upaya yang dilakukan guru agar siswa gemar membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Al-Muhajirin belum dapat dikatakan berjalan dengan baik sebab masih sedikit upaya yang dilakukan oleh guru. Berbagai upaya yang dilakukan guru kelas V terdapat problematika seperti jarang guru kelas V mengikuti pelatihan mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, metode serta strategi sehingga berdampak pada pembelajaran yang kurang bervariasi. Serta problematika mengenai sarana dan prasarana masih belum memadai seperti malasnya peserta didik mengcopy buku paket

¹⁶ Arbainah, "Upaya Guru agar Siswa Gemar Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MI Al-Muhajirin Banjarmasin", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2018

pembelajaran, bahan bacaan kurang bervariasi, tidak ada LCD serta ruang belajar dan tatanan perpustakaan yang kurang rapi.

Penelitian pertama dari Riasti Asri memiliki perbedaan dan kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya adalah tentang membaca Alquran yang diupayakan guru kepada peserta didiknya. Perbedaannya adalah kegiatan meningkatkan minat baca Alquran tersebut melalui ekstrakurikuler yang diusulkan guru kepada pihak sekolah sedangkan penulis kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap pagi hari. Penelitian kedua dari Nur Shabrina memiliki perbedaan dan kesamaan pula dengan penulis. Persamaannya ialah tempat yang diteliti merupakan sekolah yang sama serta yang menjadi subjek adalah Guru PAI. Sedangkan perbedaannya ialah Nur Shabrina meneliti tentang pembelajaran PAI dan penulis meneliti kegiatan pembiasaan membaca Alquran. Kemudian penelitian yang ketiga dari Arbainah memiliki perbedaan dan kesamaan. Kesamaan yang penulis lakukan ialah mengenai agar peserta didik gemar membaca atau pembiasaan membaca. Perbedaannya terletak pada apa yang menjadi bacaan peserta didik. Milik Arbainah mengenai membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan penulis mengenai membaca Alquran.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan teoritis, terdiri dari pengertian Guru Pendidikan Agama Islam, tugas Guru PAI, Upaya Guru, kemudian Pengertian Alquran, fungsi Alquran, dan keutamaan dalam membaca Alquran. Serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Guru PAI dalam membiasakan membaca Alquran.

Bab III merupakan metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian, terdiri dari gambarann umum lokasi penelitian, penyajian, dan analisis data.

BAB V merupakan penutup dari penelitian ini, meliputi: simpulan seluruh penelitian dan saran konstruktif berkaitan dengan penelitian ini.